



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Mutia Aprillia^{a,1}, Rasmitadila^{b,2}, Irma Inesia Sri Utami^{c,3}

^{a, b, c} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email coresponden author : rasmitadila@unida.ac.id

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan seberapa tinggi pengaruh variabel penggunaan media pembelajaran Google Classroom terhadap variabel minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SDN Cibereum 4 Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi kausal. Pengambilan sampel dipilih menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan jenis Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Setelah dilaksanakannya penelitian, hasil menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Google Classroom berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan pengaruh positif sebesar 43,9%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran Google Classroom dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran jarak jauh.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence and how high the influence of the variables of the use of Google Classroom learning media on the variables of students' interest in distance learning (PJJ) in SDN Cibereum 4 Bogor Even Semester Academic Year 2020/2021. This study used a quantitative approach with a causal correlation method. Sampling was selected using Nonprobability Sampling technique with Purposive Sampling type. Data collection techniques using questionnaires and interviews. After the study, the results showed that the use of Google Classroom learning media has a positive effect on students' interest in learning distance learning (PJJ) with a positive effect of 43.9%. Based on these results, it can be concluded that with the use of learning media Google Classroom can increase students' interest in learning and become one of the alternative learning media that can be used during distance learning.

Sejarah Artikel

Diterima : 3 Maret 2022

Disetujui : 23 Juni 2022

Kata kunci:

Google Classroom,
Media Pembelajaran,
Minat Belajar

Keywords:

Google Classroom,
Learning Media, Interest
in Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam berbagai aspek kehidupan di dunia. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat digaris bawahi bahwa proses pendidikan di sekolah haruslah memperhatikan proses pembelajarannya secara benar agar hasil dari kegiatan pembelajaranpun tercapai dengan baik. Agar tercapainya hasil yang diharapkan dibutuhkan guru yang kompeten dan profesional dibidangnya.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Atas dasar tersebut, peran guru menjadi sangatlah penting untuk menentukan arah serta keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, guru haruslah mampu mempersiapkan semua rancangan pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

Selanjutnya, salah satu aspek rancangan pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru yaitu penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat yaitu sebagai solusi keterbatasan ruang dan waktu, memvisualkan objek atau proses yang rumit dan tidak dapat dilihat oleh indera (Alwi, 2017). Hasil penelitian Novita et al., (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual video berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan hasil ketuntasan belajar. Media pembelajaran dapat memberi penjelasan yang lebih serta memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami tentang materi yang dipelajari sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Nurdyansyah, 2019).

Selain penggunaan media pembelajaran, faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar salah satunya adalah minat belajar. Karena dengan minat belajar, akan timbul rasa senang terhadap apa yang dilakukan tanpa adanya paksaan sehingga kemudian dapat terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan maupun perilaku (Permatasari et al., 2019). Menurut Supriyono (2019) cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya

dengan penggunaan media yang kreatif dan inovatif. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, hal ini akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran, termasuk kegiatan pembelajaran yang saat ini terjadi yaitu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Pandemi global *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020 sangat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Langkah cepat pemerintah dalam penanganan virus Covid-19 yaitu dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran virus Covid-19 (Pendidikan, 2020a), dan diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) dengan ketentuan belajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik daring dan atau luring dengan memperhatikan protokol kesehatan (Pendidikan, 2020b). Maka kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan disekolah, untuk sementara dilaksanakan dari rumah. Ini menjadi tantangan baru untuk guru agar tetap dapat menjalankan proses pembelajaran secara utuh dan tetap menjamin mutu pendidikannya walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh.

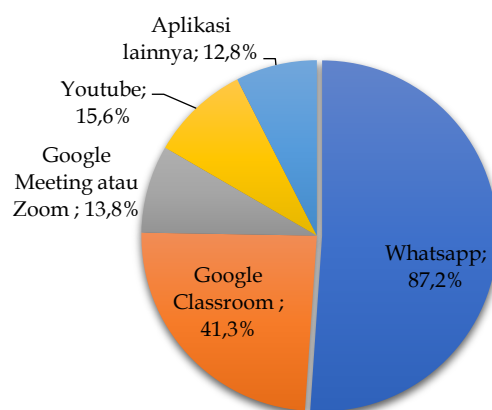
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh tanpa ruang kelas secara fisik dan memungkinkan siswa untuk dapat belajar dimanapun tanpa harus pergi kesekolah. Pada kegiatan PJJ, dibutuhkan cara atau strategi yang tepat agar kegiatan pembelajaran tidak membuat siswa merasa frustrasi, pembelajaran berjalan interaktif, efektif, produktif dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan (Bali, 2019). Mengingat bahwa PJJ merupakan praktik pengajaran berbasis online, maka media pembelajaran harus berbasis internet untuk memfasilitasi PJJ tersebut. Media pembelajaran berbasis internet memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif antara siswa dengan guru tanpa adanya tatap muka secara langsung (Nasution, 2019). Salah satu yang menjadi solusi dari PJJ yaitu penggunaan media berbasis teknologi. Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan alternatif media untuk menunjang kegiatan PJJ yang memberi kemudahan untuk mengirimkan informasi, baik berupa materi maupun soal latihan (Yektyastuti & Ikhsan, 2016).

Selanjutnya, walaupun media pembelajaran berbasis teknologi dapat menunjang proses PJJ, tetapi tidak semua Sekolah Dasar (SD) dapat melaksanakan dan memfasilitasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan PJJ. Berbagai masalah dihadapi oleh SD terkait penggunaan media pembelajaran saat PJJ menyebabkan

pembelajaran menjadi terhambat dan kurang berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah guru buat. Hambatan-hambatan yang terjadi terkait pembelajaran menggunakan media pembelajaran saat PJJ diantaranya 1) siswa tidak memiliki gawai atau handphone (HP); 2) siswa memiliki HP tetapi fasilitas HP kurang memadai dan tidak memiliki jaringan internet; 3) HP digunakan secara bersama dengan orang tua sedangkan orang tua siswa tersebut bekerja seharian, sehingga siswa sering tidak mengikuti pembelajaran dan terlambatnya siswa mengumpulkan tugas (Anugrahana, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Cibereum 4 Bogor oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan PJJ, yaitu: 1) kurangnya inovasi dan variasi saat PJJ sehingga munculnya kebosanan dan menurunnya minat belajar pada diri siswa; 2) tidak semua siswa mempunyai minat belajar yang tinggi saat kegiatan belajar dari rumah; 3) hanya 2 dari 12 guru yang menggunakan media pembelajaran Google Classroom sedangkan sebagian yang lain guru menggunakan media *Whatsapp group* dan *Google Form* dalam kegiatan PJJ; 4) kemampuan daya serap materi setiap siswa berbeda, beberapa siswa perlu penjelasan secara rinci untuk memahami materi pembelajaran; 5) kesulitan dan kurangnya kemampuan orang tua untuk mendampingi anak saat belajar di rumah. Padahal seharusnya walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, pembelajaran tersebut harus tetap dilaksanakan secara maksimal, dengan cara dan penggunaan media yang tepat saat PJJ agar pembelajaran tersampaikan secara utuh dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Kristina et al (2020) diperoleh data penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan saat PJJ di Provinsi Lampung dengan hasil persentase ditunjukkan pada Gambar 1.



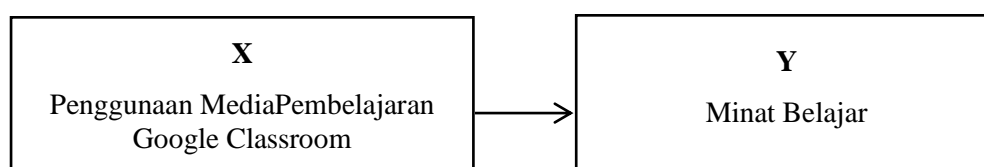
Gambar 1 Persentase Pengguna Media Pembelajaran saat PJJ

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, banyak masalah yang terjadi saat PJJ, kemudian banyak pula solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi dari PJJ yaitu penggunaan media pembelajaran untuk membantu kegiatan pembelajaran interaktif agar memotivasi dan menumbuhkan minat belajar sehingga terlaksananya pembelajaran yang maksimal walaupun dilakukan tanpa tatap muka.

Salah satu media yang dapat digunakan saat PJJ adalah media pembelajaran *Google Classroom*. *Google Classroom* yaitu aplikasi pembelajaran campuran yang dapat diakses secara gratis dan berbasis online, memiliki fitur-fitur yang dapat menunjang PJJ serta dapat mengatasi permasalahan pembelajaran. *Google Classroom* merupakan sarana yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk dapat saling berinteraksi, memberikan materi, mengirimkan tugas, hingga menyajikan hasil tugas dengan transparan secara jarak jauh (Astini, 2020). Sejalan pendapat di atas, berdasarkan penelitian Sari et al (2020) penggunaan *Google Classroom* bisa meningkatkan keaktifan belajar serta mempermudah siswa dalam pengumpulan tugas. Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* bukan menjadi satu-satunya media yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Namun media pembelajaran *Google Classroom* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan secara interaktif, produktif dan efektif saat PJJ.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasi kausal dengan dua variabel. Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 2 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cibeureum 4 Bogor pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa aktif di sekolah tersebut dengan jumlah 429 siswa. Adapun sampel yang diambil menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Pertimbangan pengambilan sampel yaitu

populasi dengan kriteria: Siswa di SDN Cibeureum 4 yang menggunakan Google Classroom saat PJJ. Sesuai teknik pengambilan sampel dan kriteria yang peneliti tetapkan maka diperoleh sampel yaitu siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah 77 siswa.

Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket kemudian diiringi dengan wawancara terstruktur untuk memperkuat hasil data kuantitatif yang diperoleh dari angket. Angket yang digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validitas baik secara konstruk oleh *ekspert judgment* dan juga uji coba lapangan pada kelompok skala kecil. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dengan teknik uji *Komlogorov-smirnov* dan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity*, serta analisis data menggunakan analisis regresi, menentukan koefisien determinasi dan uji signifikansi dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengambil data dengan menggunakan angket yang disebar menggunakan *Google form* dengan 17 butir pertanyaan pada setiap variabelnya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 sampai dengan 30 April 2021 di SDN Cibeureum 4 dengan menggunakan sampel sejumlah 77 siswa terdiri dari kelas IV A dan IV B yang merupakan siswa dengan kategori yang sudah ditetapkan. Karena keterbatasan waktu penelitian dan atas dasar tidak bertambahnya jumlah responden sampai hari ke-5 penelitian, maka pengambilan data dihentikan dengan hasil akhir sebanyak 60 responden.

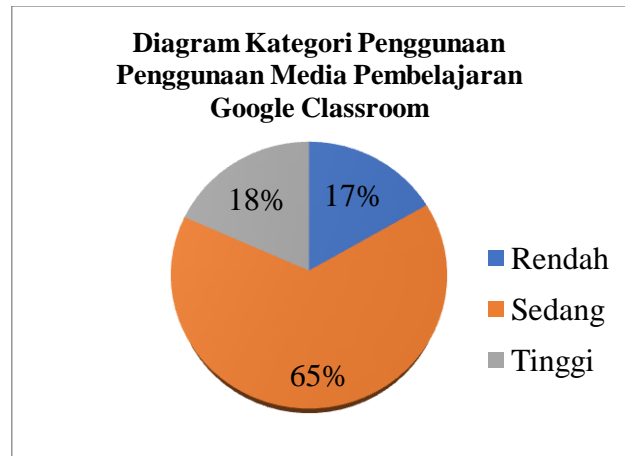
Hasil persebaran angket pada variabel penggunaan media pembelajaran Google Classroom memperoleh hasil analisis deskriptif yaitu skor terendah sebesar 42, skor tertinggi sebesar 67, *mean* sebesar 52,317, median 51,5, modus 51 dan standar deviasi sebesar 6,594. Adapun hasil perolehan skor jawaban setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Bebas

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X < 46$	10	Rendah
2	$46 \leq X < 59$	39	Sedang
3	$X \geq 59$	11	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 60 jawaban responden mengenai penggunaan media pembelajaran Google Classroom untuk mencapai tujuan pembelajaran,

diketahui pada rentang > 46 sebanyak 10 siswa, rentang $46 \leq 59$ sebanyak 39 siswa dan rentang ≥ 59 sebanyak 11 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat pula dipersentasekan dengan bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Kategori Skor Variabel Bebas

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa pada variabel penggunaan media pembelajaran Google Classroom untuk mencapai tujuan pembelajaran mayoritas memiliki tingkat persetujuan sebesar 65% atau berada pada kategori sedang.

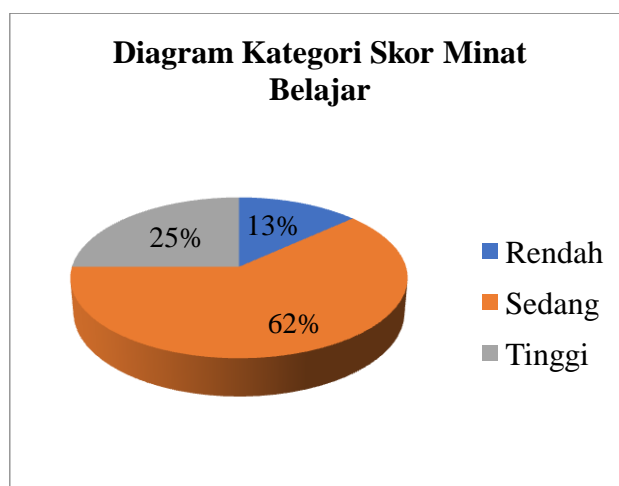
Kemudian diperoleh pula Skor setiap indikator: 1) indikator respon siswa dalam kemudahan menggunakan Google Classroom diperoleh sumbangan skor sebesar 751 dengan persentase sebesar 24%; 2) indikator pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan melalui Google Classroom diperoleh sumbangan skor sebesar 711 dengan persentase sebesar 23%; 3) indikator keefektifan penggunaan media pembelajaran Google Classroom diperoleh sumbangan skor sebesar 925 dengan persentase 29%; 4) indikator minat siswa saat belajar menggunakan media pembelajaran Google Classroom diperoleh sumbangan skor sebesar 752 dengan persentase 24%.

Hasil persebaran angket pada variabel minat belajar memperoleh hasil analisis deskriptif yaitu skor terendah sebesar 36, skor tertinggi sebesar 68, *mean* sebesar 52,938, median 53, modus 45 dan standar deviasi sebesar 7,901. Adapun hasil perolehan skor jawaban setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Terikat

No	Skor	Frekuensi	Kategori
1	$X < 45$	8	Rendah
2	$45 \leq X < 61$	37	Sedang
3	$X \geq 61$	15	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 60 responden mengenai minat belajar siswa, diketahui pada rentang skor > 45 sebanyak 8 siswa, rentang $45 \leq 61$ sebanyak 37 siswa dan rentang ≥ 61 sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil tersebut pula dipersentasekan dengan bentuk diagram, sebagai berikut:



Tabel 3 Diagram Kategori Skor Variabel Terikat

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa pada variabel minat belajar siswa, skor yang diperoleh dari setiap responden mengenai ketertarikan seseorang pada suatu subjek maupun objek sehingga mendorong seseorang untuk memberikan perhatian lebih dan menekuni bidang yang disukainya untuk mendapatkan kepuasan bagi dirinya mayoritas memiliki tingkat persetujuan sebesar 62% atau berada pada kategori sedang.

Kemudian diperoleh pula skor setiap indikator variabel minat belajar: 1) indikator keinginan diri dalam hal belajar diperoleh sumbangan skor sebesar 560 dengan persentase 18%; 2) indikator perhatian dalam belajar diperoleh sumbangan skor sebesar 926 dengan persentase 29%; 3) indikator rasa senang dan nyaman saat belajar diperoleh sumbangan skor sebesar 942 dengan persentase 30%; 4) indikator keikutsertaan dalam kegiatan belajar diperoleh sumbangan skor sebesar 751 dengan persentase 24%.

Hasil uji prasyarat analisis, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Uji linearitas diketahui nilai *sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,157 lebih besar 0,05, artinya ada hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menentukan persamaan regresi diperoleh nilai Constant (a) sebesar 11,429, nilai komponen b sebesar 0,794. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=11,429+0,794X$$

Kemudian diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar $6,742 > 2,002$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai komponen b yang bernilai positif sebesar 0,794. Artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) 0,439, artinya variabel bebas (penggunaan media pembelajaran Google Classroom) mempengaruhi variabel terikat (minat belajar) sebesar 43,9%, sedangkan 56,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis uji signifikansi diperoleh hasil perhitungan pada Uji-t yaitu: $6,742 > 2,002$ yang artinya thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran Google Classroom memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara utuh tanpa mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian pada indikator respon siswa dalam kemudahan menggunakan Google Classroom yang mendapatkan sumbangan skor sebesar 751 atau 24%. Berdasarkan penuturan A. Saleh, (2021) selaku guru kelas IV B SDN Cibeureum 4 pada awalnya beberapa siswa tidak dengan mudah mengoperasikan Google Classroom tetapi karena konsistennya guru menggunakan media ini, siswa menjadi terbiasa dan dapat menggunakannya dengan mudah. Namun, kendala yang terjadi salah satunya yaitu *handphone* siswa tidak mendukung karena spesifikasinya di bawah standar sehingga tidak dapat menunjang pemakaian aplikasi Google Classroom. Hal tersebut menjadi salah satu kekurangan yang dimiliki Google Classroom. Menurut Ernawati Google Classroom adalah aplikasi berbasis web yang mengharuskan penggunanya menggunakan HP dengan spesifikasi hardware, software dan jaringan internet yang tinggi (Alawiyah, 2020).

PJJ yang terjadi saat ini menjadi salah satu alasan guru menggunakan Google Classroom. Ini terlihat dari indikator keefektifan penggunaan media pembelajaran Google Classroom yang memiliki sumbangan skor sebesar 925 atau 29%. Hal ini searah dengan pendapat Wicaksono (2020) yang mengutarakan bahwa Google Classroom adalah sebuah teknologi milik Google yang dirancang agar guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dimanapun tempatnya dengan mengembangkan dan menyampaikan tugas tanpa kertas. Kemudian A. Saleh (2021) menyatakan jika membandingkan dengan hasil pembelajaran secara daring dan luring, pembelajaran secara luring akan lebih maksimal hasilnya namun tidak ada pilihan lain selama kondisi pandemi ini selain pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau secara jarak jauh. Google Classroom lah yang menjadi media pilihan yang tepat dan efektif digunakan saat PJJ. Kemudian orang tua menjadi salah satu yang dapat membantu terciptanya pembelajaran yang efektif dan maksimal saat siswa belajar di rumah (J. Miharja, 2021).

Media pembelajaran Google Classroom yang dipakai saat PJJ memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Karena media tersebut dapat digunakan bersama aplikasi lain seperti Google Document, Calendar, Gmail, Drive dan Formulir memungkinkan guru menyisipkan gambar dan video pembelajaran, melakukan diskusi secara langsung dan berinteraksi dalam aliran kelas maya (Google, 2020). Pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan menggunakan Google Classroom yang memiliki sumbangan skor sebesar 711 atau 23% dan indikator minat siswa saat belajar menggunakan media pembelajaran Google Classroom memiliki sumbangan skor sebesar 752 atau 24%. Hal ini diperkuat oleh penuturan A. Saleh (2021) yang menyatakan bahwa, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara utuh. Saat pembelajaran menggunakan media Google Classroom. Guru dapat mengkolaborasikan beberapa media seperti gambar, video pembelajaran atau berupa teks cerita yang baru yang tidak ada di buku, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran walaupun pada dasarnya daya serap pemahaman siswa itu berbeda. Selain itu, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan cara saling memberi komentar, ataupun berdiskusi. Sehingga siswa dapat tetap aktif saat pembelajaran berlangsung. Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang terhadap subjek maupun objek pembelajaran kemudian atas dasar rasa suka kemudian mendorongnya untuk menekuni dan memberikan perhatian lebih terhadap apa yang disukainya agar mendapatkan

hasil dan kepuasan bagi dirinya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna.

Hasil penelitian pada variabel minat belajar siswa diperoleh informasi bahwa pada indikator keinginan diri dalam hal belajar dengan memperoleh sumbangan skor sebesar 560 atau 18%. Perhatian dalam belajar memperoleh sumbangan skor sebesar 926 atau 29%, rasa senang dan nyaman saat belajar memperoleh sumbangan skor sebesar 942 atau 30% dan keikutsertaan dalam kegiatan belajar memperoleh sumbangan skor 751 atau 24%. Berdasarkan hal tersebut, Sirait (2016) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa selain faktor dalam dirinya sendiri terdapat pula faktor dari luar seperti teman, orang tua dan guru. Kemudian cara meningkatkan minat belajar yaitu dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan belajar, pentingnya belajar dan manfaat belajar, memotivasi siswa agar mau belajar, pemberian hadiah untuk siswa berprestasi agar yang lain termotivasi untuk belajar serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya (Alawiyah, 2020). Pendapat tersebut diperkuat dengan penuturan A. Saleh (2021) yang menjelaskan bahwa pada dasarnya siswa belum terlalu mampu untuk menganalisis apa manfaat dan tujuan dari belajar sehingga tugas guru serta orang tua untuk mengarahkan dan memberikan dorongan agar siswa tetap dapat belajar dengan baik walaupun tidak tatap muka dan kolaborasi guru dengan orang tua dirumahpun sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa selama masa PJJ. Hal sangat mudah untuk meningkatkan minat belajar siswa saat PJJ yaitu orang tua memberikan apresiasi atau pujian yang biasanya dilakukan oleh guru, saat PJJ ini hal tersebut bisa dilakukan oleh orang tua.

Minat belajar perlu dipelihara agar ketercapaian hasil belajar diperoleh dengan maksimal. Untuk memproteksi minat belajar maka yang dibutuhkan adalah pendidikan hati. Hati yang sakit akan menjadi penyebab menurunnya minat seseorang dalam kehidupan, khususnya dalam belajar.

Simpulan

Penggunaan media pembelajaran Google Classroom merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena kemudahan dalam penggunaannya, memiliki banyak kelebihan dan manfaat atas dasar tersebut penggunaan media pembelajaran Google Classroom menjadi salah satu media pembelajaran alternatif pada masa PJJ. Berdasarkan hasil

analisis data yang peneliti dapatkan, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Google Classroom berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di SDN Cibeureum 4 Bogor. Dengan kekuatan pengaruh sebesar 43,9% sedangkan 56,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada SDN Cibeureum 4 Bogor tahun pelajaran 2020/2021, dosen pembimbing skripsi dan dosen-dosen PGSD Universitas Djuanda Bogor yang telah bersedia membantu penelitian ini.

Referensi

- Alawiyah, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X dan XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Puragabaya Bandung. Universitas Pasundan.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Astini, N. Komang S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. 11(2), 13–25.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam distance learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29–40.
- Google, G. (2020). Guardian's Guide to Classroom. Google LLC. http://services.google.com/fh/files/misc/guardians_guide_to_classroom_2020.pdf
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Idaarah*, 4(2), 200–209.
- Miharja, J. (2021). Wawancara Pribadi [Personal communication].
- Nasution, A. K. P. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Internet*. As-Salam Press.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press.
- Pendidikan, P. M. (2020a). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Pendidikan, P. M. (2020b). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

- Permatasari, B. D., Gunarhadi, G., & Riyadi, R. (2019). The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(1), 39–46.
- Saleh, A. (2021). Wawancara Pribadi [Personal communication].
- Sari, V. K., Sudaryanto, S., & Dian, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Google Classroom untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas pada Siswa Kelas IVB di SDN Godean 1.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Supriyono, S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1).
- Yektyastuti, R., & Ikhsan, J. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada materi kelarutan untuk meningkatkan performa akademik siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88–99.